

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek Pada penelitian ini meliputi *person organization fit, perceived organizational support, organizational commitment dan organizational citizenship behavior* pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi sebagai organisasi nonprofit.

##### **3.1.1 Profil Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi**

Pendidikan tinggi saat ini mengalami perubahan yang signifikan sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Mahasiswa harus siap menghadapi tantangan ini agar dapat bersaing dan berkontribusi secara maksimal dalam bersosialisasi, baik dalam lingkup bermasyarakat maupun dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Sebagai organisasi kemahasiswaan memiliki tanggung jawab untuk menyusun kembali langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam mencetak mahasiswa menjadi lebih baik.

Organisasi kemahasiswaan merupakan entitas dalam lingkungan kampus sebagai wadah representatif bagi mahasiswa dalam ruang lingkungannya. Organisasi kemahasiswaan memiliki peran dalam mewujudkan tujuan (visi dan misi) ruang lingkungannya serta memperjuangkan kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa. Melalui interaksi yang terjadi, Organisasi kemahasiswaan memengaruhi realitas

sosial di lingkungan kampus dengan memperjuangkan aspirasi dan kepentingan mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdiri dari Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menaungi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menaungi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan yang menaungi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, *Management Student Organization* yang menaungi mahasiswa Jurusan Manajemen, Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang menaungi mahasiswa Jurusan Akuntansi, Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan yang menaungi mahasiswa Jurusan Vokasi Perbankan dan Keuangan.

### **3.1.2 Visi dan Misi**

Visi dan misi yang dimiliki oleh masing-masing organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi suatu acuan keberlangsungan arah gerak organisasinya.

#### **3.1.2.1 Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Ada pun visi dan misi yang dimiliki oleh Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah sebagai berikut.

##### **1. Visi**

Mewujudkan Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai lembaga legislatif yang Aspiratif, Responsif, Solutif, Inovatif dan Kolaboratif dengan menjunjung tinggi nilai kebermanfaatan.

## 2. Misi

- a. Menjalankan fungsi legislasi yang bersifat adaptif dan representatif;
- b. Revitalisasi budaya tertib administrasi dan keuangan yang transparan dan akuntabel;
- c. Reoptimalisasi fungsi pengawasan guna mencapai Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang Progresif;
- d. Mewadahi dan mengadvokasi aspirasi mahasiswa dengan responsif serta solutif;
- e. Penyebaran informasi yang kredibel dan mengembangkan inovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa;
- f. Meningkatkan nilai kolaboratif dan sinergitas dengan internal maupun eksternal civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### **3.1.2.2 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Ada pun visi dan misi yang dimiliki oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah sebagai berikut.

#### 1. Visi

Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi sebagai suar progresif, perseptif dan dekat, untuk menciptakan keberdampakan yang bermakna dan berkelanjutan.

#### 2. Misi

- a. Membangun iklim organisasi adaptif, ruang partisipatif dan peningkatan kapasitas sumber daya dalam rangka optimalisasi peran dan tata kelola;

- b. Membuka kolaborasi dialektika dan demokratisasi ide untuk bertemunya ragam dalam menjawab permasalahan di berbagai sektor demi kemajuan bersama;
- c. Menjadi katalisator pemberdayaan minat bakat, prestasi, hingga karir secara berkelanjutan dengan metode kolaboratif dan edukatif;
- d. Menciptakan kualitas pelayanan dan advokasi secara nyata sebagai langkah pemenuhan kesejahteraan mahasiswa FEB UNSIL;
- e. Mewujudkan mahasiswa proaktif dan responsif dalam gerakan sosial, lingkungan dan politik berlandaskan tri dharma perguruan tinggi.

### **3.1.2.3 Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan**

Ada pun visi dan misi yang dimiliki oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan adalah sebagai berikut.

#### **1. Visi**

Bebaskan ekspresi demi mewujudkan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan yang bermanisfetas.

#### **2. Misi**

- a. Merintis insfrastuktur pergerakan dalam membudayakan berpikir rasional, analitis, komprehensif untuk mengembangkan alternatif solusi terbaik bagi masalah dengan sesuai disiplin ilmu;
- b. Memenuhi pemenuhan kebutuhan mahasiswa dengan mengoptimalkan wadah pengembangan diri sesuai kebutuhan dan minat;

- c. Membangun relasi kolaboratif dengan Ikatan Alumni dan Lembaga Ekonomi Pembangunan;
- d. Mewujudkan inovasi dan kreasi yang berdaya guna dalam program demi menghadirkan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan yang bersifat membangun;
- e. Menjungjung asas kekeluargaan sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara seluruh civitas akademika Ekonomi Pembangunan;
- f. Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, amal, dan tanggung jawab sosial lainnya demi berdampak positif dalam masyarakat

#### **3.1.2.4 *Management Student Organization***

Ada pun visi dan misi yang dimiliki oleh *Management Student Organization* adalah sebagai berikut.

##### 1. Visi

Mewujudkan *Management Student Organization* sebagai organisasi yang responsif, esensial, dan sustainable untuk terciptanya Mahasiswa Manajemen universitas Siliwangi yang berkompeten dan berkualitas.

##### 2. Misi

- a. Mengimplementasikan Tri dharma Perguruan Tinggi dalam menentukan arah gerak organisasi;

- b. *Management Student Organization* sebagai fasilitator dan mediator untuk menunjang keberlangsungan kegiatan. akademik maupun non akademik;
- c. Optimalisasi tujuan dan arah pengembangan Komunitas Manajemen yang berada di bawah naungan *Management Student Organization*;
- d. Menciptakan sinergi dan harmoni dalam ruang lingkup internal. maupun eksternal *Management Student Organization*.

#### **3.1.2.5 Himpunan Mahasiswa Akuntansi**

Ada pun visi dan misi yang dimiliki oleh Himpunan Mahasiswa Akuntansi adalah sebagai berikut.

##### 1. Visi

Terciptanya Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang berintegritas, sinergitas, kreatifitas, inovatif dan perspektif bersama Mahasiswa Akuntansi.

##### 2. Misi

- a. Meningkatkan Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang berintegritas dengan menjalankan Tindakan dan Keputusan yang rasional serta jujur dalam aspek organisasi;
- b. Mendorong tata Kelola organisasi yang terciptanya good governance dalam kepengurusan Himpunan Mahasiswa Akuntansi;
- c. Mengoptimalkan peran Himpunan Mahasiswa Akuntansi sebagai wadah dalam penyampaian aspirasi dan potensi Mahasiswa Akuntansi;

- d. Mewujudkan dan melaksanakan program kerja kreatif dan inovatif yang bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi;
- e. Menjalin hubungan berkelanjutan dalam lingkup internal maupun eksternal Himpunan Mahasiswa Akuntansi.

### **3.1.2.6 Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan**

Ada pun visi dan misi yang dimiliki oleh Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan adalah sebagai berikut.

#### **1. Visi**

Mewujudkan Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan BISA (Berprogresif, Interaktif, Sinergi, Adaptif) demi terwujudnya mahasiswa Perbankan dan Keuangan yang Unggul.

#### **2. Misi**

- a. Mewujudkan Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan BISA (Berprogresif, Interaktif, Sinergi, Adaptif) demi terwujudnya mahasiswa Perbankan dan Keuangan yang Unggul;
- b. Membangun pengembangan di segala bidang untuk meningkatkan internal dan eksternal Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan dalam hal akademik maupun non- akademik;
- c. Mengembangkan komunikatif antara Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan dengan lembaga mahasiswa ataupun ormawa lain;

- d. Meningkatkan partisipatif dan kolaboratif dalam mengembangkan potensi mahasiswa untuk bersaing di era globalisasi;
- e. Menjadikan Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan sebagai lembaga aspirasi yang adaptif dan responsif terhadap mahasiswa Perbankan dan Keuangan.

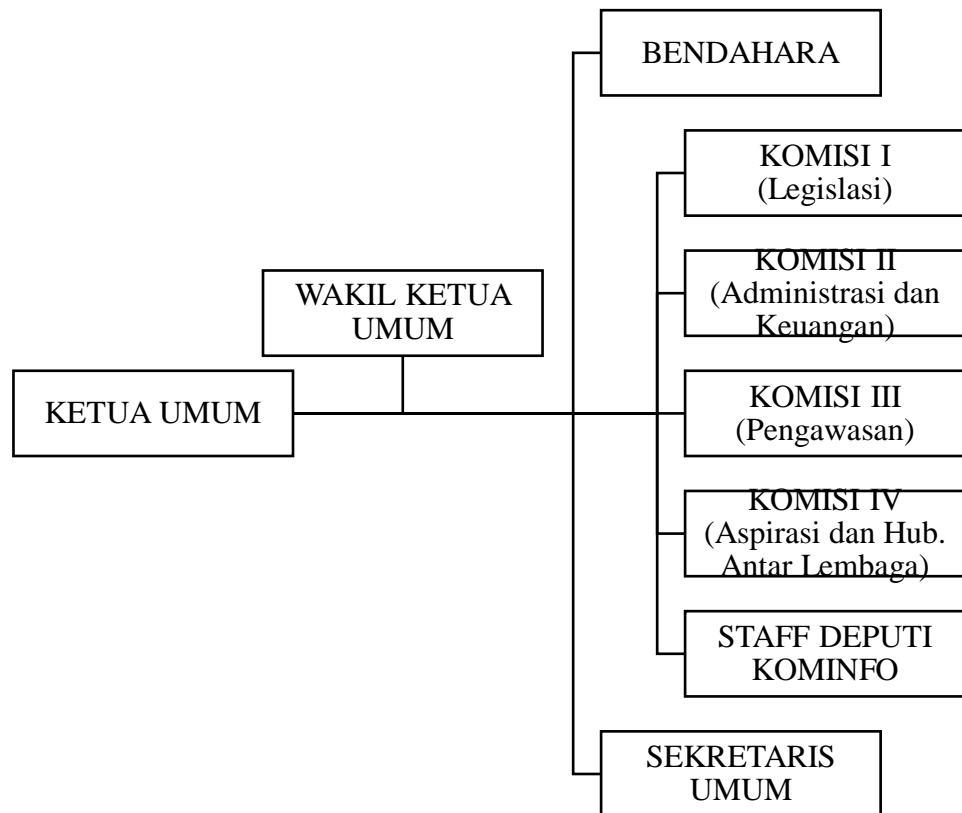
### **3.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi pada organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dirancang untuk meningkatkan efisiensi karyawan dengan memperkenalkan spesialisasi dalam tugas pengurus serta membagi tugas secara terorganisir.



### 3.1.3.1 Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Struktur organisasi Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada Gambar 3.1.

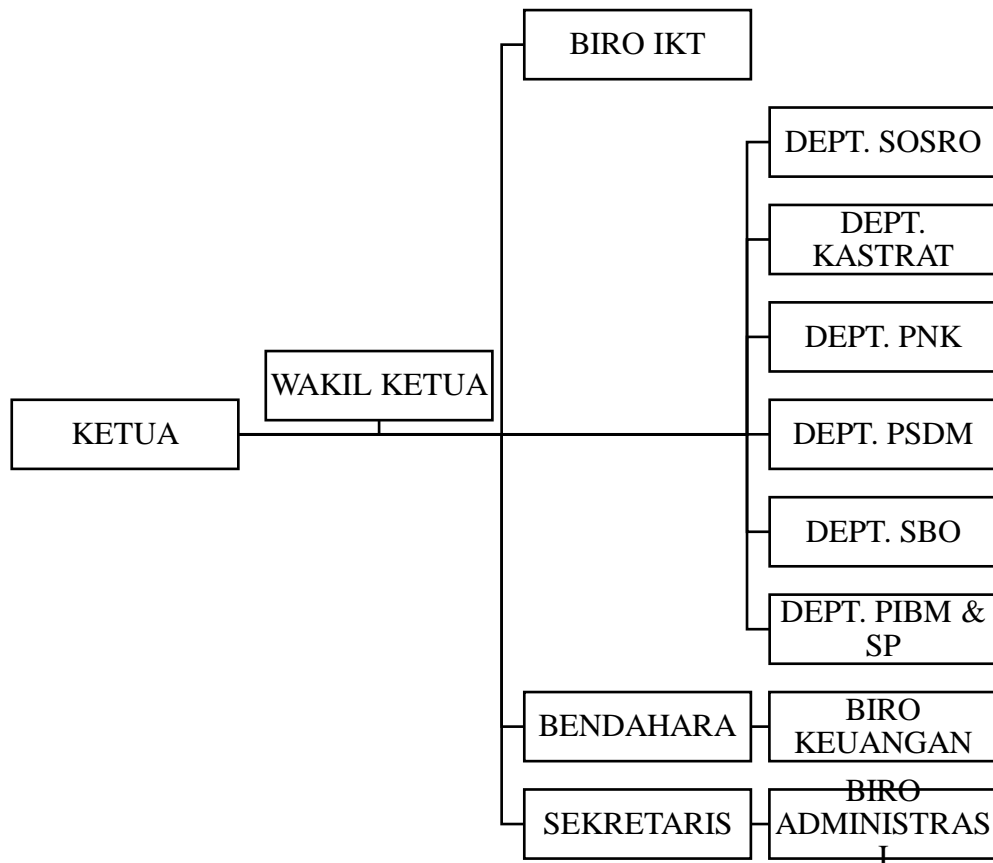


Sumber: Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2024)

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Badan Legislatif Mahasiswa**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

### 3.1.3.2 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Struktur organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dilihat pada Gambar 3.2.

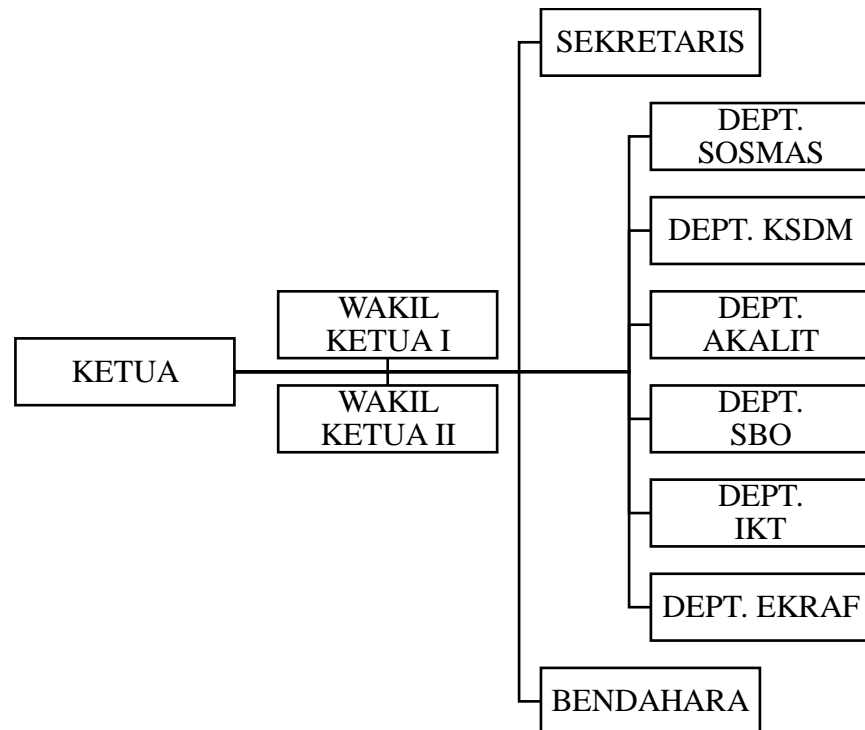


Sumber: Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2024)

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

### 3.1.3.3 Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan

Struktur organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan dapat dilihat pada Gambar 3.3.

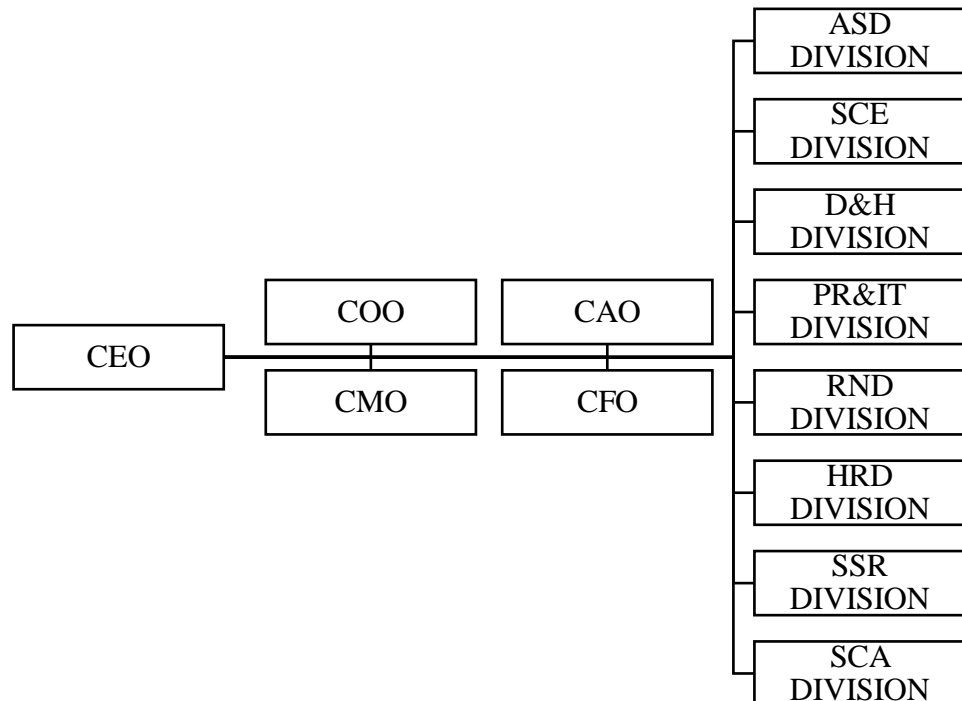


Sumber: Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (2024)

**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan**

### 3.1.3.4 *Management Student Organization*

Struktur organisasi *Management Student Organization* dapat dilihat pada Gambar 3.4.

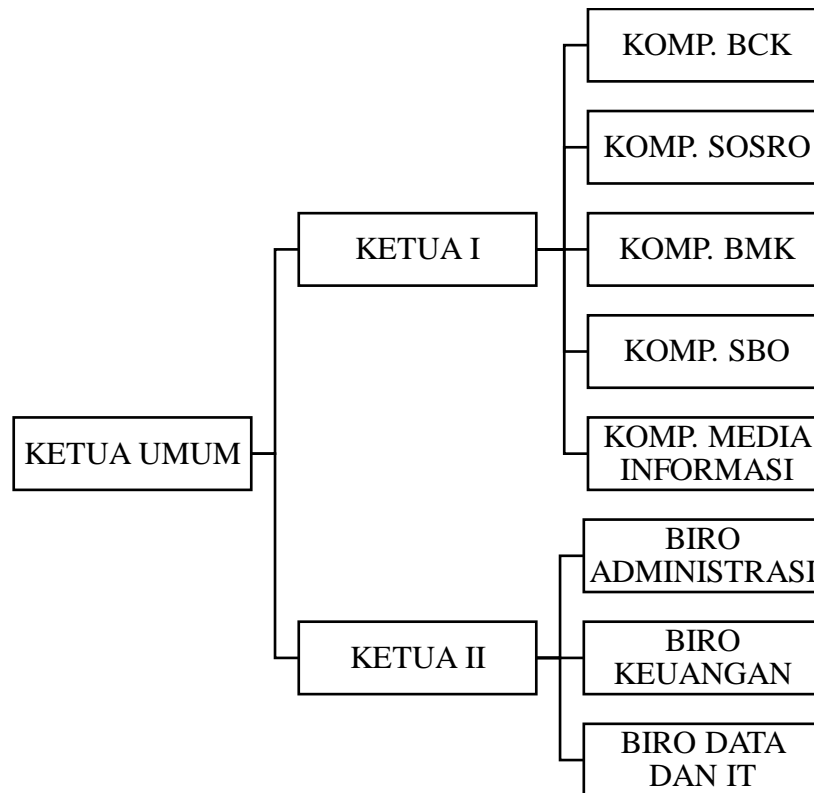


Sumber: *Management Student Organization* (2024)

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi *Management Student Organization***

### 3.1.3.5 Himpunan Mahasiswa Akuntansi

Struktur organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi dapat dilihat pada Gambar 3.5.

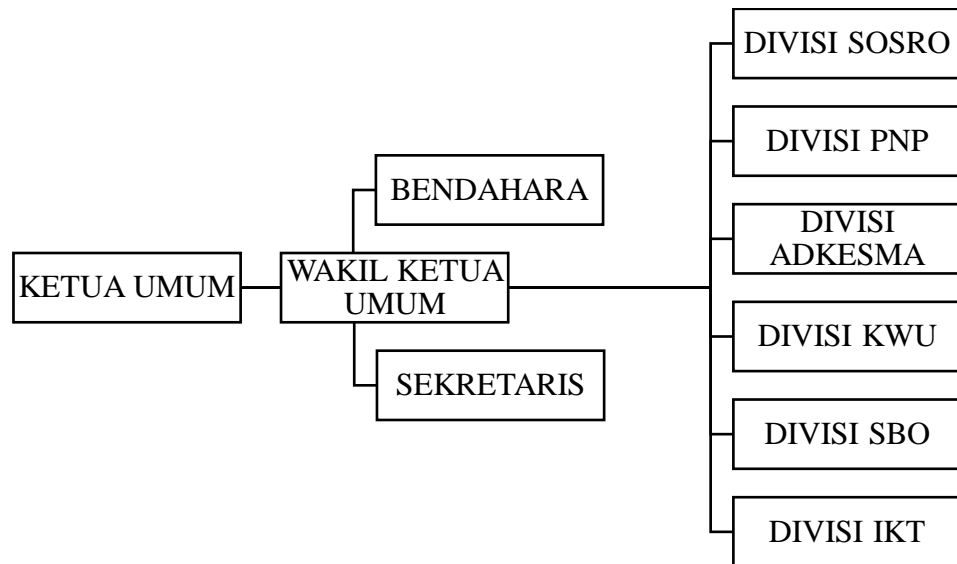


Sumber: Himpunan Mahasiswa Akuntansi (2024)

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi**

### 3.1.3.6 Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan

Struktur organisasi Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan dapat dilihat pada Gambar 3.6.



Sumber: Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan (2024)

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan**

### 3.1.4 Sebaran Pengurus

Jumlah keseluruhan pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah 298 orang yang terbagi ke dalam beberapa organisasi.

#### 3.1.4.1 Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jumlah keseluruhan pengurus Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah 38 orang yang terbagi ke dalam beberapa bagian struktural yang telah ditetapkan, untuk dapat melihat sebaran pengurus Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sebaran Pengurus Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

No	Kategori	Jumlah
1	Steering Committee	6
2	Komisi I	7
3	Komisi II	6
4	Komisi III	7
5	Komisi IV	6
6	Staff Deputi Komunikasi dan Informasi	6
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>

Sumber: Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 15 Maret 2024

#### **3.1.4.2 Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jumlah keseluruhan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah 67 orang yang terbagi ke dalam beberapa bagian struktural yang telah ditetapkan, untuk dapat melihat sebaran pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sebaran Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

No	Kategori	Jumlah
1	Steering Committee	4
2	Biro Administrasi	6
3	Biro Keuangan	6
4	Biro Informasi, Komunikasi dan Teknologi	10
5	Departemen Sosial dan Rohani	6
6	Departemen Kajian, Aksi, dan Strategi	8

No	Kategori	Jumlah
7	Departemen Pendidikan dan Keilmuan	7
8	Departemen Pemberdayaan Sumber Daya Mahasiswa	7
9	Departemen Seni, Budaya, dan Olahraga	6
10	Departemen Pusat Inkubasi Bisnis Mahasiswa dan Sarana Prasarana	7
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>

Sumber: Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 15 Maret 2024

### 3.1.4.3 Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan

Jumlah keseluruhan pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan adalah 67 orang yang terbagi ke dalam beberapa bagian struktural yang telah ditetapkan, untuk dapat melihat sebaran pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Sebaran Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan**

No	Kategori	Jumlah
1	Jajaran Ketua	3
2	Sekretaris	3
3	Bendahara	3
4	Departemen Sosial Masyarakat	10
5	Departemen Kaderisasi Sumber Daya Mahasiswa	9
6	Departemen Kajian, Aksi, dan Strategi	8
7	Departemen Akademik dan Penelitian	9
8	Departemen Seni dan Olahraga	9
9	Departemen Informasi, Komunikasi, dan Teknologi	9
10	Departemen Ekonomi Kreatif	10



---

**Jumlah****65**

---

Sumber: Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, 15 Maret 2024

**3.1.4.4 Management Student Organization**

Jumlah keseluruhan pengurus *Management Student Organization* adalah 55 orang yang terbagi ke dalam beberapa bagian struktural yang telah ditetapkan, untuk dapat melihat sebaran pengurus *Management Student Organization*, digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Sebaran Pengurus *Management Student Organization***

No	Kategori	Jumlah
1	<i>Executive Board</i>	5
2	<i>Academic and Student Development Division</i>	6
3	<i>Student Corner and Entrepreneurship Division</i>	6
4	<i>Data and Household Division</i>	6
5	<i>Public Relation and Information Technology Division</i>	7
6	<i>Research and Development Division</i>	6
7	<i>Human Resource Development Division</i>	7
8	<i>Spiritual and Social Responsibility Division</i>	5
9	<i>Culture, Sport, and Art Division</i>	7
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>

Sumber: *Management Student Organization*, 15 Maret 2024**3.1.4.5 Himpunan Mahasiswa Akuntansi**

Jumlah keseluruhan pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi adalah 67 orang yang terbagi ke dalam beberapa bagian struktural yang telah ditetapkan,

untuk dapat melihat sebaran pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi, digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.5**  
**Sebaran Pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi**

No	Kategori	Jumlah
1	Jajaran Ketua	3
2	Kompartemen Bina Cendekia dan Kaderisasi	7
3	Kompartemen Sosial dan Rohani	5
4	Kompartemen Bina Mitra Kewirausahaan	4
5	Kompartemen Seni Budaya dan Olahraga	6
6	Kompartemen Media Informasi	5
7	Biro Administrasi	4
8	Biro Keuangan	4
9	Biro Data dan IT	4
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>

Sumber: Himpunan Mahasiswa Akuntansi, 15 Maret 2024

#### **3.1.4.6 Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan**

Jumlah keseluruhan pengurus Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan adalah 31 orang yang terbagi ke dalam beberapa bagian struktural yang telah ditetapkan, untuk dapat melihat sebaran pengurus Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan, digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.6**  
**Sebaran Pengurus Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan**

No	Kategori	Jumlah
1	Jajaran Ketua	2
2	Sekretaris Umum	2
3	Bendahara Umum	2
4	Divisi Sosial Masyarakat (Sosmas)	5
5	Divisi Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa (Adkesma)	5
6	Divisi Pendidikan dan Penalaran (PNP)	4
7	Divisi Kewirausahaan (KWU)	3
8	Divisi Seni Budaya dan Olahraga (SBO)	4
9	Divisi Informasi Komunikasi dan Teknologi (IKT)	4
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>

Sumber: Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan, 15 Maret 2024

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur atau pendekatan ilmiah yang dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2021: 2). Melalui penerapan metode penelitian yang tepat, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan keperluan studi yang dilakukan.

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode verifikatif. Metode verifikatif merupakan sebuah pendekatan yang ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan terhadap populasi dan sampel tertentu. Melalui metode ini, tujuan utama adalah

memverifikasi atau menguji validitas dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2021: 66).

Penelitian ini dilakukan dalam taraf penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Tujuan dari menggunakan taraf penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen yang terdapat dalam hipotesis (Sugiyono, 2021: 65).

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang menitikberatkan analisisnya pada data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan terhadap populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2021: 16).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survei dipilih sebagai teknik pengumpulan data, yang merupakan metode penelitian kuantitatif untuk memperoleh data tentang hubungan variabel dan menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Hasil penelitian cenderung dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2021: 57).

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang unsur-unsur yang menjadi dasar dari penelitian yang

direncanakan. Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Person Organization Fit</i>	<i>Person organization fit</i> merupakan keadaan di mana individu pengurus dan organisasi kemahasiswaan saling cocok dan sejalan dalam karakteristik yang penting bagi keduanya	1. Kesesuaian Nilai	- Nilai pribadi sesuai dengan nilai organisasi - Nilai pribadi sesuai dengan budaya organisasi	Interval
		2. Kesesuaian Tujuan	- Tujuan pribadi sesuai dengan tujuan organisasi - Visi misi pribadi sesuai dengan visi misi organisasi	
		3. Kesesuaian Kebutuhan	- Organisasi dapat memenuhi kebutuhan pribadi dengan baik	
		4. Kesesuaian Kepribadian	- Karakteristik kepribadian sesuai dengan budaya organisasi	
<i>Perceived Organizational Support</i>	<i>Perceived organizational support</i> merupakan konsep yang penting dalam konteks hubungan antara pengurus dan organisasi kemahasiswaan, menggambarkan tingkat kepercayaan	1. Penghargaan	- Atasan memberi pujian	Interval
		2. Kepedulian	- Atasan memberi perhatian - Pemberian pelatihan kerja - Bantuan penyelesaian masalah pekerjaan	
		3. Kesejahteraan	- Adanya perasaan bahagia ketika bekerja	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	individu terhadap penghargaan, dukungan, dan perhatian yang mereka terima. dari organisasi kemahasiswaan		- Merasa tujuan hidup bermakna	
<i>Organizational Commitment</i>	<i>Organizational commitment</i> merujuk pada ikatan yang kuat antara individu pengurus dengan organisasi kemahasiswaan. Ini tidak hanya mencakup sikap loyalitas dan keterlibatan yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas, tetapi juga menunjukkan keyakinan yang mendalam terhadap nilai dan tujuan organisasi kemahasiswaan.	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Berkelanjutan 3. Komitmen Normatif	- Keinginan untuk tetap berada di dalam organisasi - Keinginan bekerja keras demi kesuksesan organisasi - Penilaian terhadap manfaat yang diperoleh dengan tetap bersama organisasi. - Kerugian jika memutuskan untuk meninggalkan organisasi. - Kenyamanan saat bekerja di dalam organisasi. - Keyakinan terhadap nilai-nilai organisasi. - Keyakinan terhadap norma-norma organisasi. - Keyakinan terhadap aturan dan tujuan organisasi.	Interval

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	<p>merupakan kontribusi tambahan yang diberikan oleh pengurus di luar tugas-tugas mereka yang formal di organisasi kemahasiswaan.</p> <p><i>Organizational citizenship behavior</i> memperkuat keterlibatan dan komitmen karyawan terhadap organisasi dengan menunjukkan perilaku proaktif seperti membantu sesama, bersedia melakukan tugas tambahan, dan mematuhi aturan dengan sukarela</p>	1. Altruisme	- Membantu rekan kerja. - Menggantikan rekan kerja yang tidak hadir.	Interval
		2. Civic Virtue	- Mengikuti perubahan dan perkembangan dalam organisasi. Mempertimbangkan kepentingan organisasi dalam pengambilan keputusan.	
		3. Conscientiousness	- Selalu tepat waktu. - Tidak memanfaatkan waktu untuk mengambil cuti.	
		4. Courtesy	- Partisipasi dalam fungsi-fungsi yang mendukung organisasi. - Menganggap penting terhadap setiap pertemuan organisasi.	
		5. Sportmanship	- Tidak mengeluh dan mengumpat. - Tidak mencari-cari kesalahan.	

### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diperlukan pengumpulan data guna memperoleh informasi yang diperlukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.2.1.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Salah satu metode pengumpulan data primer adalah melalui penyebaran kuesioner yang diisi secara langsung oleh objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian adalah pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, salah satunya adalah data yang diambil dari jurnal-jurnal sebelumnya, artikel, atau dokumen yang dimiliki oleh institusi terkait. Data sekunder ini berperan penting dalam mendukung data primer.

#### **3.2.1.2 Populasi Sasaran**

Populasi mengacu pada seluruh kelompok individu, peristiwa, atau entitas yang menjadi fokus investigasi peneliti (Sekaran & Bougie, 2017: 241). Wilayah generalisasi, yang terdiri dari subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya,



juga dikenal sebagai populasi (Anshori & Iswati, 2017: 92). Target populasi biasanya diidentifikasi dengan jelas melalui perhatian terhadap unit sampling, elemen, tingkatan atau cakupan, serta rentang waktu. Dari definisi tersebut, kita dapat memahami bahwa populasi merupakan kumpulan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam suatu penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 298 orang pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, yang keseluruhannya terdiri dari 6 organisasi kemahasiswaan. Data pengurus organisasi kemahasiswaan dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Sebaran Pengurus Organisasi Kemahasiswaan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi**

No	Organisasi	Jumlah
1	Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	38
2	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	67
3	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan	65
4	<i>Management Student Organization</i>	55
5	Himpunan Mahasiswa Akuntansi	42
6	Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan	31
<b>Jumlah</b>		<b>298</b>

Sumber: Organisasi kemahasiswaan FEB, 15 Maret 2024

### 3.2.1.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017: 123). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *probability sampling*. Metode ini adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan subjek adalah keseluruhan pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, yang berjumlah 298 individu. Untuk mengakomodasi keterbatasan dalam pengumpulan data, penulis memilih untuk mempersempit populasi dengan menerapkan metode Slovin, sebagaimana diuraikan oleh (Sugiyono 2021:87). Pemilihan metode Slovin didasarkan pada kebutuhan untuk memastikan representativitas sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara luas. Keuntungan metode Slovin adalah kemampuannya dalam menentukan ukuran sampel tanpa ketergantungan pada tabel referensi, melainkan menggunakan rumus dan perhitungan yang sederhana. Rumus Slovin yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

E : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,05

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 298 pengurus, presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5%. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{298}{1 + 298 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{298}{1,745} = 170$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan dari minimal 170 diambil menjadi sebanyak 200 pengurus organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*, yang mengacu pada suatu pendekatan di mana populasi yang heterogen dan berstrata, dalam hal ini organisasi kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, dipilih secara proporsional. Sampel diambil dari berbagai organisasi dalam populasi yang telah dipilih secara acak, sehingga memastikan bahwa jumlah sampel mencerminkan proporsi yang sesuai dengan strata yang ada.

Berdasarkan hasil rumus slovin penentuan jumlah sampel dengan jumlah populasi 298, peneliti menemukan 200 sampel yang diambil dari 6 organisasi kemahasiswaan dengan rumus *stratified random sampling* sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Kerangan:

$n_i$  : jumlah sampel tiap organisasi kemahasiswaan

$n$  : jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  : jumlah populasi tiap organisasi kemahasiswaan

$N$  : jumlah populasi seluruhnya

Jadi jumlah sampel sebesar 200 responden, dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Sampel Pengurus Organisasi Kemahasiswaan**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi**

No	Organisasi	Jumlah	Sampel
1	Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	38	$\frac{38}{298} \times 200 = 25$
2	Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	67	$\frac{67}{298} \times 200 = 45$
3	Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan	65	$\frac{65}{298} \times 200 = 44$
4	<i>Management Student Organization</i>	55	$\frac{55}{298} \times 200 = 37$
5	Himpunan Mahasiswa Akuntansi	42	$\frac{42}{298} \times 200 = 28$
6	Himpunan Mahasiswa Vokasi Keuangan dan Perbankan	31	$\frac{31}{298} \times 200 = 21$
<b>Jumlah</b>		<b>298</b>	<b>200</b>

Sumber: Organisasi kemahasiswaan FEB, 15 Maret 2024

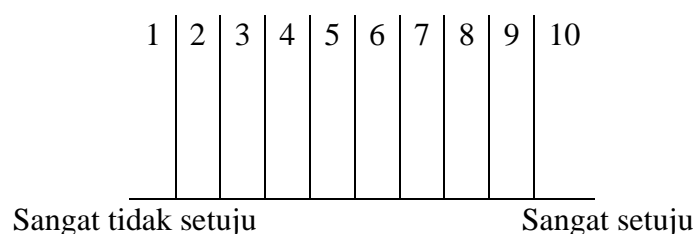
### 3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, yaitu pengurus organisasi

kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, mengenai *person organization fit*, *perceived organizational support*, *organizational commitment* dan *organizational citizenship behavior* pengurus organisasi kemahasiswaan tersebut. Pernyataan yang diajukan kepada responden merupakan pernyataan tertutup dan disusun menggunakan skala interval. Skala interval digunakan untuk memperoleh data yang ketika diolah akan menggambarkan pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel.

Dalam penelitian ini, skala interval yang digunakan adalah skala *bipolar adjective*, yang merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dengan harapan agar respon yang dihasilkan dapat menjadi data yang berdistribusi secara interval (Ferdinand, 2014: 43). Skala tersebut digunakan pada rentang 1 hingga 10. Penggunaan skala genap dari 1 hingga 10 dilakukan untuk menghindari kecenderungan responden untuk memilih jawaban di tengah-tengah rentang, yang dapat menghasilkan respon yang terkumpul di area yang tidak jelas (Suliyanto, 2011:10).

Berikut adalah gambaran pemberian skor atau nilai pada pertanyaan kuisisioner penelitian ini.



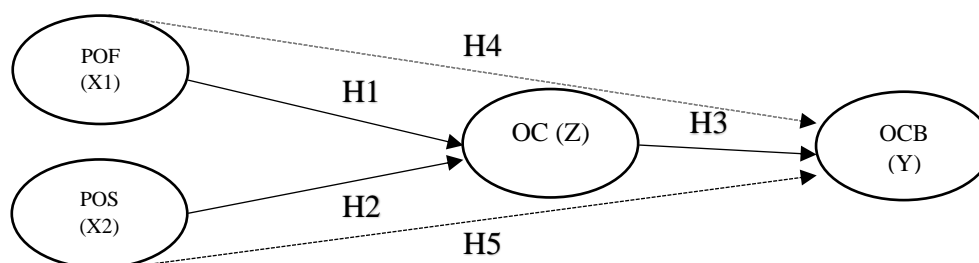
Untuk memudahkan responden dalam mengisi kuisisioner, skala yang dibuat untuk seluruh variabel menggunakan ukuran dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Maka, skala penelitian ditetapkan sebagai berikut.

Skala 1-5 penilaian cenderung tidak setuju

Skala 6-10 penilaian cenderung setuju

### 3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian penulis digambarkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *person organization fit*, *perceived organizational support*, *organizational commitment* dan *organizational citizenship behavior* . Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.7**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan mempertimbangkan hubungan mediasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak AMOS versi 24. Terdapat dua tahap analisis data dalam penelitian ini, yang dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.4.1 Analisis Data *Structural Equation Modelling* (SEM)

Pada tahap pertama, dilakukan analisis data menggunakan metode Structural Equation Modelling (SEM) tanpa memasukkan variabel mediasi terlebih

dahulu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak AMOS versi 24. Structural Equation Modelling (SEM) merupakan analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor, model struktural, dan analisis jalur (Suliyanto, 2011: 273). Langkah-langkah yang dijalankan adalah sebagai berikut.

#### 3.4.1.1 Pengembangan Model Berbasis Teori

Pencarian atau pengembangan model berdasarkan teori yang kuat merupakan langkah awal dalam pengembangan model SEM. Validitas model kemudian diuji secara empiris melalui analisis SEM. Perlu dicatat bahwa kausalitas tidak ditetapkan oleh SEM, melainkan diuji melalui data empiris untuk kausalitas teoritis (Ferdinand, 2014).

**Tabel 3.10**  
**Variabel dan Konstruk Penelitian**

No	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>
1	<i>Person Organization Fit (X1)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai pengurus sesuai dengan nilai organisasi kemahasiswaan.</li> <li>2. Nilai pengurus sesuai dengan budaya organisasi kemahasiswaan.</li> <li>3. Tujuan pengurus sesuai dengan tujuan organisasi kemahasiswaan.</li> <li>4. Visi misi pengurus sesuai dengan visi misi organisasi kemahasiswaan.</li> <li>5. Organisasi kemahasiswaan dapat memenuhi kebutuhan pengurus dengan baik.</li> <li>6. Karakteristik kepribadian pengurus sesuai dengan budaya organisasi kemahasiswaan.</li> </ol>

No	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>
2	<i>Perceived Organizational Support (X2)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atasan memberi pujian kepada pengurus</li> <li>2. Atasan memberi perhatian kepada pengurus</li> <li>3. Pemberian pelatihan kerja yang diberikan oleh organisasi kemahasiswaan</li> <li>4. Bantuan penyelesaian masalah pekerjaan dari organisasi kemahasiswaan</li> <li>5. Adanya perasaan bahagia ketika bekerja pada organisasi kemahasiswaan.</li> <li>6. Merasa tujuan hidup bermakna ketika di organisasi kemahasiswaan.</li> </ol>
3	<i>Organizational Commitment (Z)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan pengurus untuk tetap berada di dalam organisasi kemahasiswaan.</li> <li>2. Keinginan bekerja keras yang dilakukan pengurus demi kesuksesan organisasi kemahasiswaan.</li> <li>3. Penilaian dari pengurus terhadap manfaat yang diperoleh dengan tetap bersama organisasi kemahasiswaan.</li> <li>4. Kerugian yang didapat pengurus jika memutuskan untuk meninggalkan organisasi kemahasiswaan.</li> <li>5. Kenyamanan yang dirasakan pengurus pada saat bekerja di dalam organisasi kemahasiswaan.</li> <li>6. Keyakinan pengurus terhadap nilai-nilai organisasi kemahasiswaan..</li> <li>7. Keyakinan pengurus terhadap norma-norma organisasi kemahasiswaan.</li> <li>8. Keyakinan pengurus terhadap aturan dan tujuan organisasi kemahasiswaan.</li> </ol>



No	<i>Unobserved Variable</i>	<i>Construct</i>
4	<i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengurus membantu rekan kerja di organisasi kemahasiswaan.</li> <li>2. Pengurus bersedia menggantikan rekan kerja yang tidak hadir.</li> <li>3. Pengurus dapat mengikuti perubahan dan perkembangan dalam organisasi kemahasiswaan.</li> <li>4. Pengurus mempertimbangkan kepentingan organisasi kemahasiswaan dalam pengambilan keputusan.</li> <li>5. Pengurus selalu tepat waktu.</li> <li>6. Pengurus tidak memanfaatkan waktu untuk mengambil cuti.</li> <li>7. Partisipasi dari pengurus dalam fungsi-fungsi yang mendukung organisasi kemahasiswaan.</li> <li>8. Pengurus menganggap penting terhadap setiap pertemuan organisasi kemahasiswaan.</li> <li>9. Pengurus tidak mengeluh dan mengumpat.</li> <li>10. Pengurus tidak mencari-cari kesalahan rekan kerja serta organisasi kemahasiswaan.</li> </ol>

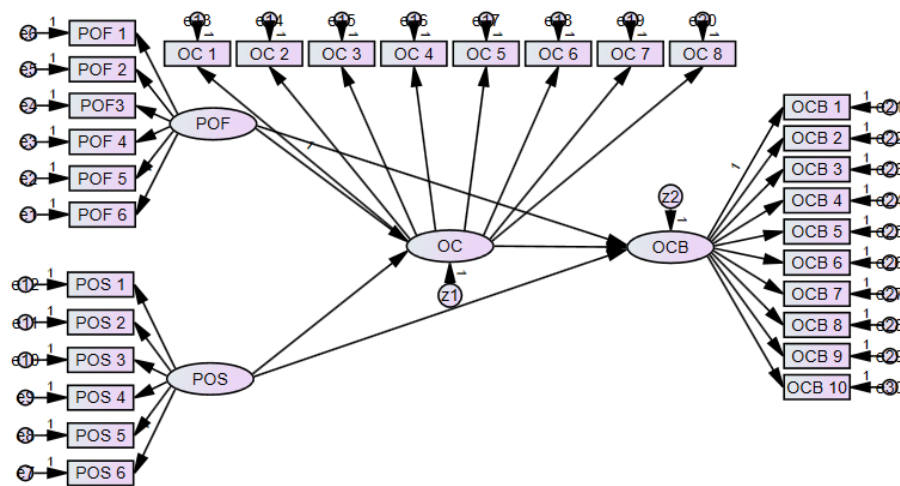
### 3.4.2 Pengembangan *Path Diagram*

Langkah kedua mencakup visualisasi model teoritis yang telah dirancang pada tahap pertama dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*). Diagram ini memfasilitasi visualisasi hubungan kausal yang akan diuji. Hubungan kausal langsung antara konstruk yang satu dengan yang lainnya diilustrasikan dengan panah lurus. Sebaliknya, korelasi antar konstruk dalam diagram jalur ditandai

dengan garis lengkung yang menghubungkan konstruk tersebut dan memiliki panah di setiap ujungnya. Konstruk-konstruk tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

1. Konstruk eksogen, juga dikenal sebagai variabel sumber atau variabel independen, berperan sebagai variabel awal yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model dan memberikan efek pada variabel lain. Konstruk eksogen diilustrasikan dengan garis yang memiliki satu ujung panah, misalnya *Person Organization Fit* dan *Perceived Organizational Support*.
2. Konstruk endogen, yang merupakan variabel-variabel yang diprediksi oleh satu atau lebih konstruk lainnya. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau lebih konstruk endogen lainnya, sedangkan konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen, seperti *Organizational Citizenship Behavior*.
3. Variabel mediasi adalah variabel yang digunakan dalam penelitian atau analisis statistik untuk menjelaskan sebagian dari hubungan antara dua variabel lain yang berhubungan yaitu *Organizational Commitment*.

Adapun pengembangan *path* diagram untuk penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 3.8**  
*Path Diagram*

### 3.4.3 Konversi *Path* ke Dalam Persamaan

Pada tahap ini, spesifikasi model dikonversi menjadi rangkaian persamaan.

Persamaan yang dibentuk terdiri dari dua jenis persamaan.

1. Persamaan Struktural (*Structural Equations*), yang dirumuskan untuk menggambarkan hubungan kausalitas antara berbagai konstruk. Bentuk persamaannya adalah: Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Variabel Endogen + *Error* (1). Adapun konversi model ke bentuk persamaan strukturalnya sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Model Persamaan Struktural**

<i>Person Organization Fit</i>	= $\beta$ <i>Organizational Commitment</i>
<i>Perceived Organizational Support</i>	= $\beta$ <i>Organizational Commitment</i>
<i>Organizational Commitment</i>	= $\beta$ <i>Organizational Citizenship Behavior</i>

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2024

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Spesifikasi ini harus ditentukan variabel mana mengukur mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel (Suliyanto, 2011: 273).

**Tabel 3.12**  
**Model Persamaan Struktural**

$X1 = \lambda 1$ <i>Person</i> <i>Organization Fit</i> + $\epsilon 1$	$Z1 = \lambda 1$ <i>Organizational</i> <i>Commitment</i> + $\epsilon 1$	$Y1 = \lambda 1$ <i>Organizational</i> <i>Citizenship Behavior</i> + $\epsilon 1$
$X2 = \lambda 2$ <i>Person</i> <i>Organization Fit</i> + $\epsilon 2$	$Z2 = \lambda 2$ <i>Organizational</i> <i>Commitment</i> + $\epsilon 2$	$Y2 = \lambda 2$ <i>Organizational</i> <i>Citizenship Behavior</i> + $\epsilon 2$
$X3 = \lambda 3$ <i>Person</i> <i>Organization Fit</i> + $\epsilon 3$	$Z3 = \lambda 3$ <i>Organizational</i> <i>Commitment</i> + $\epsilon 3$	$Y3 = \lambda 3$ <i>Organizational</i> <i>Citizenship Behavior</i> + $\epsilon 3$
$X4 = \lambda 4$ <i>Person</i> <i>Organization Fit</i> + $\epsilon 4$		$Y4 = \lambda 4$ <i>Organizational</i> <i>Citizenship Behavior</i> + $\epsilon 4$
$X5 = \lambda 5$ <i>Perceived</i> <i>Organizational</i> <i>Support</i> + $\epsilon 5$		$Y5 = \lambda 5$ <i>Organizational</i> <i>Citizenship Behavior</i> + $\epsilon 5$
$X6 = \lambda 6$ <i>Perceived</i> <i>Organizational</i> <i>Support</i> + $\epsilon 6$		
$X7 = \lambda 7$ <i>Perceived</i> <i>Organizational</i> <i>Support</i> + $\epsilon 7$		

#### **3.4.4 Memilih Matriks Input dan Persamaan Model**

SEM menggunakan input data dalam bentuk matriks varians atau kovarians (matriks korelasi) untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan, sehingga memungkinkan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda, yang tidak dapat ditunjukkan oleh korelasi. Penggunaan matriks varians atau kovarians dalam pengujian teori lebih memenuhi asumsi metodologi, di mana *standard error* yang dilaporkan akan memberikan angka yang lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan matriks korelasi (Ferdinand, 2014)

#### **3.4.5 Kemungkinan Munculnya Identifikasi Masalah**

Masalah identifikasi pada prinsipnya terkait dengan ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik, khususnya ketika terdapat lebih dari satu variabel independen. Jika setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka model tersebut sebaiknya mempertimbangkan lebih banyak konstruk.

#### **3.4.6 Asumsi SEM**

Penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) didasarkan pada beberapa asumsi mendasar. Asumsi-asumsi tersebut meliputi.

1. Normalitas Data

Uji normalitas pada SEM dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama melibatkan pengujian normalitas untuk setiap variabel secara individu, sedangkan tahap kedua melibatkan pengujian normalitas semua variabel secara bersama-sama, yang disebut dengan normalitas multivariat. Hal ini penting karena meskipun setiap variabel mungkin berdistribusi normal

secara individu, hal tersebut tidak selalu berarti bahwa distribusi data akan tetap normal jika diuji secara multivariat. Dengan menggunakan nilai kritis sekitar 2,58 pada tingkat signifikansi 0,01, apabila nilai Z lebih besar dari nilai kritis, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal (Suliyanto, 2011: 274).

## 2. Ukuran Sampel

Penggunaan SEM umumnya memerlukan jumlah sampel yang besar. Ukuran sampel yang diperlukan untuk pengujian model menggunakan SEM adalah antara 100-200 sampel, atau 5 sampai 10 kali jumlah parameter tergantung dari jumlah parameter yang digunakan pada semua variabel laten. Oleh karena itu, ukuran sampel sebanyak 175 data secara umum diterima sebagai sampel yang representatif dalam analisis SEM (Suliyanto, 2011: 69).

## 3. *Outliers*

Data dapat dianggap tidak normal karena adanya *outlier*, sehingga diperlukan uji *outlier*. *Outlier* adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik dan terlihat berbeda jauh dari skor *centroid*-nya, baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Pendekatan umum untuk mendeteksi outlier adalah perhitungan jarak *Mahalanobis* kuadrat ( $D^2$ ) untuk setiap kasus.

## 4. *Multicollinearity* dan *Singularity*

Model yang secara teoritis dapat diidentifikasi namun tidak dapat diselesaikan sering kali disebabkan oleh masalah empiris seperti

multikolinearitas tinggi dalam setiap model. Determinan dari matriks kovarian sampel perlu diamati dalam hal ini.

#### 5. Data Interval

Dalam SEM, data interval digunakan. Meskipun demikian, tidak seperti analisis jalur, model SEM dapat memiliki kesalahan eksplisit karena penggunaan data ordinal. Variabel eksogen yang merupakan variabel dikotomi atau dummy tidak boleh digunakan dalam variabel endogen. Penggunaan data ordinal atau nominal dapat mengurangi koefisien matriks korelasi yang digunakan dalam SEM.

#### 3.4.7 Evaluasi Kinerja *Goodness-of Fit*

Pada tahap ini, penerapan model diuji dengan menggunakan berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Beberapa indikator dan *cut-off value* digunakan untuk menentukan apakah suatu model dapat diterima atau ditolak.

##### Indeks *Goodness-of-fit* dan *Cut-Off Value*

1. Ketika asumsi terpenuhi, model diuji dengan berbagai cara. Dalam analisis SEM, tidak ada alat uji statistik tunggal yang dapat digunakan untuk mengukur atau menguji hipotesis mengenai model. Berikut adalah beberapa indeks *goodness-of-fit* beserta *cut-off value* yang digunakan untuk menentukan penerimaan atau penolakan model (Suliyanto, 2011).
2.  $\chi^2$  *chi square* statistik, Model dianggap baik atau memuaskan jika nilai *chi square* rendah.
3. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), RMSEA mengindikasikan *goodness of fit* yang dapat diharapkan jika model

- diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA  $\leq 0.08$  menunjukkan bahwa model dapat diterima dan memiliki close fit berdasarkan *degree of freedom*.
4. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah ukuran non-statistik dengan rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang tinggi menunjukkan “*better fit*”.
  5. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*). AGFI yang direkomendasikan adalah  $\geq 0.90$ , yang menunjukkan tingkat penerimaan yang baik.
  6. CMIN/DF adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* dibagi dengan *degree of freedom*. CMIN/DF adalah statistik *chi square* (X2) dibagi dengan *degree of freedom*, yang disebut sebagai X2 relatif. Nilai X2 relatif yang kurang dari 2.0 atau 3.0 menunjukkan *acceptable fit* antara model dan data.
  7. TLI (*Tucker Lewis Index*) merupakan *incremental fit index* yang membandingkan model yang diuji dengan *baseline model*. Nilai TLI  $\geq 0.95$  direkomendasikan untuk menunjukkan penerimaan model, dan nilai mendekati 1 menunjukkan “*a very good fit*”.
  8. CFI (*Comparative Fit Index*). CFI mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang sangat tinggi, dengan nilai rekomendasi CFI  $\geq 0.95$ .

**Tabel 3.13**  
**Indeks Pengujian Kelayakan Model (*Goodness-on-fit-index*)**

GOODNESS ON FIT INDEX	CUT-OFF-VALUE
X2 – CHI-SQUARE	Diharapkan kecil
<i>SIGNIFICANCE PROBABILITY</i>	$\geq 0.05$
RMSEA	$\geq 0.08$



<b>GOODNESS ON FIT INDEX</b>	<b>CUT-OFF-VALUE</b>
GFI	$\geq 0.90$
AGFI	$\geq 0.90$
CMIIN/DF	$\geq 2.00$
TLI	$\geq 0.95$
CFI	$\geq 0.95$

Sumber: Hair et al (2019)

### 3.4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada tingkat kecocokan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Untuk menilai validitas, nilai loading yang diperoleh dari standardized loading dari setiap indikator dapat dilihat. Indikator dianggap layak dalam menyusun konstruk variabel jika memiliki loading factor lebih dari 0,40 (Suliyanto, 2011).

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas data yang diperoleh. Hasil yang konsisten harus diperoleh apabila alat ukur diaplikasikan berulang kali pada objek yang sama. Untuk menguji reliabilitas, konstruk reliabilitas dan varian ekstrak diukur menggunakan rumus berikut.

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std. Loading})^2}{(\sum \text{std. Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Nilai ambang 0,7 sebagai patokan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dianggap dapat diterima. Selanjutnya, varian ekstrak berfungsi sebagai ukuran reliabilitas kedua, mengindikasikan proporsi varian yang dihasilkan oleh indikator-

indikator yang telah diekstraksi melalui konstruk laten yang dibuat. Adapun, nilai varian ekstrak yang disarankan adalah minimal 0,50 sesuai dengan rumus berikut.

$$\text{Variance extracted} = \frac{\sum \text{std. Loading}^2}{\sum \text{std. Loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

### 3.4.9 Evaluasi atas *Regression Weight* sebagai Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan mengamati nilai *Critical Ratio* (CR) yang dihasilkan dari model regresi, yang serupa dengan penggunaan uji-t.

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut.

Ho: diterima jika  $C.R \leq \text{Cut off Value}$

Ho: ditolak jika  $C.R \geq \text{Cut off Value}$

Selain itu, hipotesis juga diuji dengan membandingkan nilai probabilitas (p) dari setiap *Regression Weight* terhadap level signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, level signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0.05$ . Sebuah hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0.05 (Ferdinand, 2014).

### 3.4.10 Interpretasi dan Identifikasi Model

Modifikasi terhadap model yang tidak memenuhi syarat dilakukan melalui interpretasi dan modifikasi (Suliyanto, 2011: 275). Sebuah model dipertimbangkan untuk dimodifikasi berdasarkan jumlah residual yang dihasilkan, yang menjadi indikator penting dalam penilaian keamanan model tersebut. Apabila jumlah residual yang dihasilkan mencapai atau melebihi nilai rasional 2.58, ini dianggap signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

### 3.4.11 Pengujian Mediasi (*Sobel Test*)

Prosedur *Sobel Test* digunakan untuk menguji hipotesis. Kekuatan pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui Z diukur dengan mengalikan jalur dari X ke Z (a) dan Z ke Y (b), yang diwakili oleh formula  $ab = (c-c')$ , di mana c menyatakan pengaruh langsung X terhadap Y dengan pengontrolan Z. Koefisien standar error untuk a dan b ditandai sebagai  $Sa$  dan  $Sb$ , sedangkan standar error untuk pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) ditentukan dengan  $Sab$  yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Untuk menilai signifikansi dari pengaruh tidak langsung, nilai t dari koefisien ab dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = ab/sab$$

Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan nilai t dari tabel. Kesimpulan tentang terjadinya mediasi ditarik jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Kriteria untuk penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut.

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $< -t_{tabel}$